

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum responden

Penelitian yang dilakukan di RT/RW 003/001 kelurahan Naimata kecamatan Maulafa kota kupang mengenai inventarisasi tanaman obat tradisional dengan cara membagikan kuesioner pada responden, dalam hal ini adalah ibu rumah tangga. Responden adalah masyarakat RT/RW 003/001 Kelurahan Naimata kecamatan Maulafa Kota Kupang. jumlah responden dalam penelitian ini adalah 45 ( empat puluh lima ) orang ibu rumah tangga dengan karakteristik orang dewasa dari umur 17-60 tahun.

#### 1. Usia responden

**Tabel 1. Usia responden**

No	Usia	Jumlah	Persentase %
1.	17 tahun – 25 tahun	5	11,11 %
2.	26 tahun – 35 tahun	10	22,22 %
3.	36 tahun – 45 tahun	20	44,44 %
4.	46 tahun – 55 tahun	4	8,89 %
5.	56 tahun – 65 tahun	4	8,89 %
6.	> 66 tahun	2	4.45 %
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

(Sumber : data primer, 2024)

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah usia terbanyak ada pada rentan umur 36-45 tahun sebanyak 44,44%, pada usia ini kelompok ibu rumah tangga di RT/RW 003/001 Naimata memiliki lebih banyak pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun mengenai tanaman berkasiat obat serta tanaman obat tradisional lebih mudah mereka akses dilingkungan sekitar mereka dengan menanam sendiri.

Kategori umur terkecil ada pada rentan umur > 66 tahun sebanyak 4,45%, secara demografis, kelompok usia lanjut biasanya lebih kecil di bandingkan dengan kelompok usia yang lebih mudah karena ada faktor-faktor seperti angka kelahiran, dan tingkat kematian (Cicik & Nugroho, 2021).

Salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh departemen kesehatan RI ( 2009) dalam situs resminya yaitu depkep. go.id.

## 2. Pendidikan responden

**Tabel 2. Pendidikan responden**

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase %
1.	Tidak berpendidikan	2	4,44 %
2.	SD	19	42,22 %
3.	SMP	5	11,11 %
4.	SMA	16	35,56 %
5.	S1	3	6,67 %
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

(Sumber : data primer, 2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SD 42,22% di RT/RW 003/001 Naimata, alasannya karena faktor sosio-ekonomi faktor ini dapat mempengaruhi tingkat pendidikan penduduk, karena di RT/RW 003/001 Naimata sumber pendapatan mereka adalah berkebun sehingga waktu dan sumber daya yang mereka peroleh dihabiskan untuk kegiatan dengan berkebun yang dapat menghambat akses mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut (Emilda et al., 2017) walaupun tingkat pendidikan mereka hanya SD, namun pengetahuan mereka

terhadap tanaman obat sangat baik. Dari sini terlihat selain pendidikan formal, mereka cukup tingginya pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat didukung oleh faktor lainnya Seperti warisan pengetahuan turun-temurun dari generasi kegenerasi dalam keluarga maupun komunitas.

Serta responden yang paling sedikit adalah tidak berpendidikan sebanyak 4,44%, hal ini terjadi karena kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meningkat dikalangan setempat, serta masarakat memahami bahwa pendidikan meningkatkan kualitas masa depan yang lebih baik. jika pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sudah baik maka masyarakat telah memiliki kesadaran secara penuh terhadap pendidikan sehingga tanpa harus diberitahukan lagi masyarakat akan turut ambil bagian dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengedukasi masyarakat secara terus menerus tanpa lelah dalam memberikan pemahaman yang lebih baik akan pentingnya pendidikan (Sugiharto, 2013).

## **B. Hasil Inventarisasi**

Meskipun lokasi penelitian terletak di area perkotaan di mana mayoritas masyarakat cenderung memilih obat modern dari pada obat tradisional, penelitian ini menemukan bahwa di RT/RW 003/001, Naimata, Kota Kupang, penduduk masih aktif menggunakan tanaman tradisional dalam pengobatan mereka, seiring dengan aktivitas berkebun yang menjadi pekerjaan utama mereka.

## 1. Nama tanaman

Dalam penelitian ini, teridentifikasi 30 jenis tanaman berkhasiat obat yang digunakan oleh ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 003/001 Naimata, mencakup beragam nama Indonesia dan dialek daerah serta khasiat yang terdokumentasi dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Nama tanaman**

No	Nama Indonesia	Bagian tanaman	Nama latin	Nama daerah	Khasiat
1.	Rumput minjangan		<i>Chromolaena odorata</i>	Rumput putih	Luka baru
2.	Randu		<i>Ceiba pentandra</i>	Kapok	Bisul
3.	Srikaya		<i>Annona squamosa</i>	Anonak	Demam

---

4. Paria *Momordica* pania Demam  
*charanrtia L*



---

5. Pepaya *Carica* Kaut Pelancar asi  
*papaya*



---

6. Lidah buaya *Alo vera* Lidah Luka bakar  
buaya



---

7. Damar merah

*Agatis  
dammara*

Paok tog

Diare pada  
anak



---

8. Pisang kepok

*Musa*

Ukkih

Kejang otot

*Paradisiaca*



---

9. Johar

*Senna  
siamea*

Haubesi

Nyeri otot



---

10. Damar putih *Agatis dammara* Popokase Kelelahan



---

11. Kumis kucing *Orthosiphon aristatus* Daunus Sakit gigi



---

12. Sambilot *Andrographis paniculata* Sambilot Gula darah



---

13. Patikan kebo

*Euphorbia hirta*

To' susu

Asam lambung



---

14. Daun gala-gala

*Sasbania grandiflora*

Akane

Cuci rambut pasca melahirkan



---

Jambu biji

*Psidium guajava L*

Koij

Diare

15.



---

16.	Sirsak	<i>Annona murricata</i>	Atta	Darah tinggi
-----	--------	-------------------------	------	--------------



---

17.	singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Laok no	Pendarahan luka
-----	----------	--------------------------	---------	-----------------



---

18.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Marungga	Alergi pohon rota
-----	-------	-------------------------	----------	-------------------



---

19. Daun afrika

*Vernonia amygdalina*

Daun afrika

darah tinggi



---

20. Kusambi

*Schleichera oleosa*

Usapi

Mengeluakan darah kotor



---

21. Asam

*Tamarindus indica*

Kiug

Untuk Ibu melahirkan



---

22. Kencur *Keampferia galanga* Kencur Mual -muntah



---

23. Genoak *Acorus calamus L* Jengok Pusing



---

24. Kunyit *Curcuma domestika* ukim Sakit perut



---

25. Jahe *Zingiber officinale* jahe batuk



---

26. Akar kuning *Arcangelisia flava* Yuyu kunta Keputihan



---

27. Kelapa *Cocos nucifera L* Nuah Keracunan



---

28. kamboja *Plumeria rubra* Kamboja Sengatan kalajengking



29.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Ngaingo	Kencing malam
				
30.	Serei merah	<i>Cymbopogon citratus</i>	Romadawa	Pilek, batuk, Flu
				

(Sumber : data primer, 2024)

Berikut ada beberapa contoh tanaman pada tabel diatas yang sudah terbukti khasiatnya secara ilmiah, yaitu :

a. Daun Minjangan

Daun Minjangan (*Chromolaena odorata*) adalah salah satu jenis tumbuhan dalam keluarga *Compositae* yang mengandung senyawa metabolit sekunder, termasuk beberapa senyawa utama seperti tanin, fenol, flavonoid, saponin, dan steroid. Senyawa flavonoid dan tanin memiliki sifat astringent, antioksidan, dan antibakteri, yang mempercepat penyembuhan luka (Adila, 2023).

b. Kunyit

Kunyit (*curcuma longa*) Ciri curcumin dalam kunyit adalah kemampuan untuk menghentikan reaksi *cyclooxygenase* (COX), yang

kemudian mengurangi inflamasi, yang berarti kontraksi uterus dan nyeri haid berkurang. Pemberian kunyit asam menurunkan intensitas nyeri haid. Menurut penelitian, ekstrak kunyit dapat membantu remaja yang mengalami *dysmenorrhea* saat menstruasi (Juwita & Fajriyah, 2020).

c. Jahe

Mengonsumsi minuman jahe dapat membantu anak batuk lebih ringan karena minyak atsiri dalam jahe berfungsi sebagai pengobatan batuk (Widowati et al., 2020).

d. Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera L* ) kandungan air kelapa, mengandung tanin atau antidotum (anti racun) yang paling tinggi.

e. Randu

Tanaman randu (*Ceiba pentandra (L) Gaertn*) adalah salah satu tanaman yang paling umum di Indonesia dan digunakan secara tradisional. Tanaman randu (*Ceiba pentandra (L) Gaertn*) mengandung banyak bahan kimia, termasuk vitamin A, C, E, makro dan mikro elemen, asam-asam lemak, asam siklopropenoat, alkaloid, flavonoid, fenolik, saponin, tani phytate, dan oksalat. Kandungan flavonoid tanaman ini menunjukkan adanya aktivitas antioksidasi (Siva Fauziah & Nova Puspita Sari, 2020).

f. Srikaya

Karena kandungan flavonoid dari tanaman srikaya (*annona squamosa*) ekstraknya menurunkan demam pada tikus jantan galur wistar. Flavonoid memiliki kemampuan untuk menghentikan enzim siklooksigenase, terutama siklooksigenase-2, yang bertanggung jawab untuk biosintesis prostaglandin. Akibatnya, ini menghentikan proses yang memicu demam. Efek antipiretiknya sebanding dengan efek paracetamol (Timur et al., 2019).

g. Paria

Paria (*momoridica charantia L*) memiliki beberapa senyawa diantaranya adalah Flavonoid. flavonoid telah lama dikenal memiliki sifat antiinflamasi dan antipiretik serta berfungsi sebagai inhibitor Cyclooxygenase (COX). COX memicu pembentukan prostaglandin, yang bertanggung jawab atas proses inflamasi dan meningkatkan suhu tubuh. Jika prostaglandin tidak dihentikan, suhu akan meningkat, yang dapat menyebabkan demam. Jika dibandingkan dengan ekstrak, daun pare (EDP) memiliki efek antipiretik yang sebanding dengan positif (parasetamol 1,3 mg/20 gram BB mencit) (Wijaya & Lina, 2023).

h. Pepaya

Pepaya (*carica papaya*) Ini terjadi karena rebusan buah pepaya mengandung laktagogum, yang membantu meningkatkan produksi ASI, dan enzim papain dan kalium, yang berfungsi untuk memecah protein yang dimakan. Jika kekurangan kalium, badan akan lelah, dan

suasana hati akan menjadi depresi, dan saat menyusui ibu harus berhati-hati (irma yanti, 2021).

i. Lidah buaya

Lidah buaya mengandung saponin, flavonoid, tanin, dan polifenol. Saponin memiliki sifat pembersih, sehingga berguna untuk menyembuhkan luka, dan tanin dapat digunakan sebagai obat luka bakar dan antiseptik, dan flavonoid dan polifenol juga memiliki sifat antiseptik (Ririn, 2021).

j. Pisang kepok

Hasil penelitian dari (c. Flores, 2019) menunjukkan bahwa semua dosis ekstrak kulit buah pisang kepok memiliki sifat antiinflamasi. Diduga karena flavonoid, salah satu bahan aktif kulit buah pisang kepok, memiliki kemampuan untuk menghentikan enzim prostaglandin dan juga menghentikan enzim lipoksigenase, yang merupakan jalur pertama menuju hormon eikosanoid. Flavonoid, senyawa dalam ekstrak kulit buah pisang kepok, dianggap memiliki sifat anti inflamasi melalui cara mereka bertindak pada endothelium mikrovaskular untuk mengurangi edema dan hipermeabilitas.

k. Johar

Kandungan kimia daun johar, termasuk flavon dan isoflavon, memiliki kemampuan untuk memiliki efek antiinflamasi dengan menghentikan aktivitas enzim siklooksigenase. Menghentikan jalur siklooksigenase

secara langsung akan menghentikan produksi prostaglandin, salah satu mediator inflamasi (Apriyanti dkk., 2023).

l. Jarak putih

Senyawa antibakteri seperti flavonoid, tanin, dan saponin adalah metabolit aktif ekstrak daun jarak pagar positif. Komponen aktif tanaman seperti flavonoid memiliki kemampuan untuk menghambat produksi prostaglandin, protein kinase, monoamin oksidase, DNA polymerase, dan siklooksigenase yang menginduksi demam. Akibatnya, titik thermostat tubuh di hipotalamus menurun, yang menyebabkan demam menjadi lebih rendah (Gosal dkk., 2020).

m. Kumis kucing

Kumis kucing (*Orthosiphon*) mengandung beberapa senyawa kimia yaitu alkaloid, flavonoid, tanin, polifenol, minyak atsiri, sterol, saponin, monoterpen, diterpen, triterpen dan asam organik. Berbagai studi farmakologis telah menunjukkan kemampuan daun kumis kucing yakni sebagai antimikroba, antioksidan, hepatoproteksi, antigenotoksik, antiplasmodial, sitotoksik, kardioaktif, antidiabetik, dan antiinflamasi (Aulia Debby Pelu dkk., 2022).

n. Sambiloto

Sambiloto (*Andrographis paniculata*) adalah salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat anti diabetes mellitus. *paniculata* mengandung alkaloid, asam amino, flavonoid, glikosida, saponin, steroid, terpenoid, dan tanin. Namun pada hasil pengujian pada

ekstrak terpurifikasi ini tidak mengandung tanin, diduga tanin terlarut pada proses purifikasi pada waktu pembuatan ekstrak (Syamsul dkk., 2018).

o. Patikan kebo

Kandungan senyawa lain dalam tanaman patikan kebo (*Euphorbia hirta*) yang berkontribusi dalam penyembuhan luka adalah flavonoid. Flavonoid merupakan kelompok senyawa fenol yang bekerja dengan merusak membran sitoplasma yang menyebabkan keluarnya metabolit penting yang terdapat dalam sitoplasma. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan bakteri sehingga luka sayat tidak terinfeksi atau terkontaminasi dengan bakteri (Fiandri, 2020).

p. Daun gala-gala

nama lain *Sesbania grandiflora* merupakan tumbuhan dari famili Fabaceae yang diketahui mengandung senyawa fenolik dan hampir seluruh bagian tumbuhan ini bermanfaat bagi manusia Jaringan tumbuhan turi hampir semua memiliki kandungan karbohidrat, protein, alkaloid, glikosida, tanin dan flavonoid. Peran Antioksidan dalam Memulihkan Rambut Rontok. Antioksidan dapat berperan dalam mendukung kesehatan rambut secara keseluruhan dan membantu memulihkan rambut rontok setelah melahirkan melalui beberapa mekanisme: Mengurangi Stres Oksidatif Stres oksidatif dapat merusak folikel rambut. Antioksidan membantu melindungi

folikel rambut dari kerusakan oksidatif, yang dapat mendukung kesehatan kulit kepala dan folikel (Amalia Rachmawati dkk., 2020)

q. Jambu biji

daun jambu biji mengandung beberapa senyawa fitokimia yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah penyakit seperti anti diare dan antivirus. Daun jambu biji mengandung tanin, flavonoid, minyak atsiri, dan alkaloid. Untuk kandungan tanin pada daun jambu biji mempunyai sifat pengekelat berefek spasmolitik yang dapat mengerutkan usus sehingga gerak peristaltik berkurang dan mempunyai efek spasmolitik dapat mengerutkan dinding sel bakteri, membran sel sehingga mampu mengganggu permeabilitas (Kurniadkk.,2020).

r. Sirsak

Senyawa fenol dan acetogenin dalam daun sirsak dilaporkan memiliki efek antihipertensi secara in vivo. daun sirsak (*Annona Muricata L.*) dapat dijadikan pilihan terapi non-farmakologi karena kandungannya yang dapat menurunkan tekanan darah (Rusdi dkk, 2022).

s. Daun singkong

Kandungan senyawa yang terdapat pada daun singkong yang dapat membantu dalam proses penyembuhan luka yaitu terdiri dari alkaloid, flavonoid, tanin, fenolik, dan saponin. pemberian ekstrak air daun

singkong (*Manihot esculenta*) pada dosis rendah 2,5 %, menunjukkan adanya aktivitas dalam penyembuhan luka bakar (Rahman dkk., 2022)

t. Kelor

Senyawa kimia yang terkandung dalam daun kelor antara lain tanin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antrakuinon dan alkaloid. Fenolik merupakan senyawa yang memiliki kemampuan untuk merubah atau mereduksi radikal bebas dan flavonoid yang merupakan salah satu senyawa fenol yang memiliki berbagai aktivitas antiinflamasi, antialergi, hepatoprotektif, antitrombosis, antiviral dan aktivitas antikarsinogenik (Suryam Dora, 2017).

u. Daun afrika

secara empiris digunakan masyarakat untuk pengobatan diabetes, hiperkolesterolemia, demam, hipertensi dan asam urat dengan cara meminum rebusan. Afrika mengandung senyawa flavonoid, saponin, tanin, kuinon, dan steroid/triterpenoid. Flavonoid ini merupakan metabolit sekunder yang diduga dapat berperan sebagai senyawa antioksidan yang terbukti dapat menghambat aktivitas xantin oksidase (Nuari dkk., 2021).

v. Asam

*Tamarindus indica* (nama Indonesia: asam jawa) oleh masyarakat Dayak Tunjung buahnya dicampur dengan rimpang kunyit, bawang putih dan batang tebu direbus, kemudian air rebusannya diminum berguna untuk membersihkan darah kotor setelah mengalami proses

melahirkan. Buah yang masak mengandung volatile, terpenes (limonene, geraniol), phenylpropanoids (safrole, cinnamic acid, ethyl cinnamate), methyl salicylate, pyrazine dan alkylthiazoles (Simon & Waldmann, 1955).

- w. Belum ada peneliti yang berhasil mengidentifikasi manfaat kesehatan dari tanaman obat Serei merah, Damar merah, alang-alang, kusambi, kencur, genoak, kamboja, dan akar kuning.

## 2. Bagian tanaman

**Tabel 4. Bagian tanaman**

No.	Bagian tanaman	Nama tanaman	Jumlah	Presentase %
1.	Daun	rumput minjangan, kapuk, srikaya, paria, damar merah, pisang, johar, damar putih, kumis kucing, sambilot, patikan kebo, gala-gala, jambu biji, pepaya, sirsak, singkong, kelor, dan daun afrika.	18	60%
2.	Akar	Alang-alang, akar kuning.	2	6,66 %
3.	Buah	Kelapa	1	3,33 %
4.	Batang	Serei, lidah buaya.	2	6,66 %
5.	Getah	Kamboja	1	3,33 %
6.	Kulit batang	Kusambi, asam	2	6,66 %
7.	Rimpang	Genoak, jahe, kunyit, kencur.	4	13,33 %
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 003/001 Naimata adalah daun dengan jumlah 60%. Menurut (Lestaridewi *et al.*, 2017) bahwa kandungan obat/zat yang diperlukan terdapat dalam daun lebih banyak, serta daun mudah diolah dengan strukturnya yang lembut

dibandingkan bagian tumbuhan lainnya, daun juga selalu tersedia terus menerus dan lebih sering digunakan oleh masyarakat untuk mengobati secara turun-temurun.

Daun merupakan tempat pengolahan makanan yang berfungsi sebagai obat. Mudah dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan kulit, batang dan akar tanaman (Hamzari, 2008).

### 3. Cara pengolahan

**Tabel 5. Cara pengolahan**

No	Cara pengolahan	Nama tanaman	Jumlah	Presentase %
1.	Ditumbuk	Rumput minjangan, kapuk, srikaya, paria, gala-gala, singkong, kelor, genoak.	8	26,67 %
2.	Direbus	Kunyit, jehe, pepaya, damar merah, pisang kepok, akar kuning, asam, johar, damar putih, sabilot, sirsak, kusambi, serei merah, kencur, daun afrika.	16	53,33 %
3.	Dikerok	Lidah buaya	1	3,33 %
4.	Dikunyah	Patikan kebo, jambu biji, alang-alang	3	10 %
5.	Langsung	Kelapa, kamboja.	2	6,67 %
<b>Total</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

( Sumber : data primer, 2024 )

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa Cara pengolahan tanaman obat tradisional di RT/TW 003/001 Naimata dilakukan secara sederhana, sama seperti pengolahan obat tradisional pada umumnya yaitu direbus, ditumbuk, dikerok, dikunyah dan langsung. Cara pengolahan terbanyak adalah direbus 53,33%. Proses pengolahan herbal dilakukan dengan cara perebusan, pemilihan metode perebusan dalam pengolahan herbal ini, dikarenakan metode perebusan merupakan metode sederhana, mudah dan

umum dilakukan oleh masyarakat. Cara perebusan merupakan cara yang tepat untuk dapat menarik senyawa berkhasiat dari tanaman obat, karena dalam proses perebusan akan memudahkan senyawa aktif tertarik ke dalam air rebusan. Selain itu, waktu yang diperlukan dalam penarikan senyawa ke dalam air rebusan akan lebih cepat.

Jika dibandingkan dengan cara diseduh dalam air panas, jumlah senyawa aktif yang tertarik akan lebih sedikit dan membuang waktu yang lebih lama. Tujuan merebus tumbuhan obat adalah untuk memindahkan zat-zat berkhasiat yang ada pada tumbuhan ke dalam larutan air, kemudian diminum untuk kebutuhan pengobatan (Lestari & Susanti, 2019).

Contoh ramuan dan pengolahannya :

a. Ditumbuk

1) Daun minjangan

Ambil beberapa lembar daun minjangan, kemudian cuci bersih, setelah itu, masukan ke dalam lesung dan tumbuk sampai halus hingga mengeluarkan air. Selanjutnya tempelkan dengan lembut pada luka.

2) Kapuk

Ambil secukupnya pucuk daun kapuk kemudian dicuci, lalu ditumbuk, setelah hancur dan mengeluarkan lendir langsung ditempel pada permukaan bisul.

b. Direbus

1) Damar merah

Ambil beberapa lembar daun damar merah lalu dicuci, rebus dua gelas air masak, lalu masukan daun yang sudah dicuci. Rebus sampai airnya menyusut hingga tinggal satu gelas, lalu air rebusan tersebut diangkat lalu dinginkan. Setelah rebusan dingin langsung diminumkan pada anak yang diare.

2) Akar kuning

Akar kuning yang dikeringkan diiris kecil-kecil lalu direbus sampai mendidih, lalu dinginkan kemudian langsung digunakan pada daerah kewanitaian yang mengalami keputihan.

c. Dikerok

Lidah buaya

Ambil satu atau dua pelepah lidah buaya, lalu di kupas untuk mengambil dagingnya. Kemudian dihancurkan lalu di tempelkan pada luka bakar.

d. Dikunyah

Akar alang-alang

Ambil beberapa helaian akar alang-alang lalu dicuci dengan bersih, kemudian langsung dikunyah dan menelan air sarinya.

e. Langsung

Ketah kamboja

Ambil getah kamboja langsung dioles pada daerah yang kena sengatan kalajengking.

#### 4. Aturan pakai

**Tabel 6. Aturan pakai**

No	Aturan pakai	Nama tanaman	Jumlah	Presentase %
1.	1 kali sehari	Rumput minjangan, daun gala-gala, dan singkong	3	10 %
2.	2 kali sehari	Srikaya, johar, damar putih, dan akar kuning.	4	13,33%
3.	3 kali sehari	Kunyit, kapuk, jahe, paria, pepaya, damar merah, pisang kepok, genoak, asam, kumis kucing, sambiloto, patikan kebo, lidah buaya, jambu biji, sirsak, kusambi, serai merah, kencur, alang-alang, kelor, kamboja, kelapa, dan daun afrika.	23	76,67 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

( Sumber : data primer, 2024 )

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aturan pakai yang paling banyak adalah 3 kali sehari sebanyak 23 (76,67%), Penggunaan ramuan tanaman obat harus digunakan secara rutin untuk mendapatkan hasil penyembuhan dengan baik. Penggunaan 3 kali sehari umumnya yaitu pada waktu pagi, siang, dan malam karena memberikan efek yang baik bagi pemulihan kesehatan dan reaksi dari tanaman obat yang dikonsumsi sebagai penyembuh sangat baik (Ningsih et al., 2020).

Mengonsumsi ramuan secara teratur membantu menjaga kadar zat aktif dalam tubuh tetap stabil. Ini mirip dengan banyak obat modern yang

juga direkomendasikan untuk dikonsumsi beberapa kali sehari untuk efek yang berkelanjutan. Juga rekomendasi tiga kali sehari didasarkan pada pengalaman dan kebiasaan turun temurun yang dianggap optimal untuk penyembuhan.

## 5. Lama penggunaan

**Tabel 7. lama penggunaan**

No	Lama penggunaan	Nama tanaman	Jumlah	Presentase %
1.	Sampai sembuh	Rumput minjangan, kunyit, kapuk, jahe, srikaya, lidah buaya, pisang kepok, akar kuning, genoak, asam, johar, sambiloto, jambu biji, sirsak, serai merah, kencur, dan alang-alang, damar merah, pare.	19	63,33 %
2.	1 hari	kamboja, Kelapa singkong, patikan kebo.	4	10 %
3.	1 minggu	Kelor, gala-gala, kumis kucing, , jarak putih.	4	16,67 %
4.	1 bulan	Daun afrika, daun pepaya, kusambi.	3	10 %
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

( Sumber : data primer, 2024 )

Lama penggunaan tanaman obat yang paling banyak adalah sampai sembuh dengan jumlah 19 tumbuhan. Lama penggunaan sampai sembuh itu yang paling banyak digunakan oleh ibu-ibu rumah tangga di RT/RW 003/001 Naimata. Menggunakan obat tradisional secara teratur dan

berkelanjutan membantu memastikan keteraturan penggunaan obat, sehingga meminimalisir kemungkinan efek samping dan mengoptimalkan efektivitas pengobatan (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

### C. Jawaban Responden Atas Kuesioner Penelitian

Kuesioner merupakan suatu alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur suatu kejadian yang digunakan oleh peneliti. Kuesioner dapat disebut sebagai kumpulan-kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi dari seseorang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Berikut adalah jawaban dari responden atas pertanyaan dalam kuesioner penelitian yang mencakup lima topik, yaitu nama tanaman, bagian tanaman, cara pengolahan, aturan pakai, serta lama penggunaan.

#### 1. Nama tanaman

**Tabel 8. Nama tanaman**

No.	PERTANYAAN	JAWABAN		
		YA	TIDAK	%
1.	Apakah anda mengetahui tentang tanaman obat tradisional?	38	7	84.4%
2.	Apakah anda bisa menyebutkannya?	35	10	77.8%
3.	Selain nama tanaman yang disebutkan, apa ada tanaman obat lain yang diketahui?	35	10	77.8%
4.	Apakah saudara mengetahui tanaman obat tersebut dari suatu internet?	42	3	93.4%
5.	Apakah banyak tanaman obat yang saudara tahu dari leluhur tetapi tidak tahu dengan namanya?	42	3	93.4%

( Sumber : data primer, 2024 )

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pertanyaan kuesioner paling banyak menjawab “YA” yaitu 38 orang 84,4%, hal ini karena di RT/RW Naimata Kota Kupang masyarakatnya masi mempertahankan kearifan lokal seperti penggunaan tanaman obat tradisional yang diwarisi secara turun-temurun kepada mereka sehingga sampai pada saat ini mereka mengenal dan masi menggunakan tanaman obat tradisional sebagai alternatif pengobatan. Menurut (Agustinus Jefri Apel et al., 2023) Umumnya tanaman tersebut diambil disekitar hutan dan pegunungan, maupun dikebun masing-masing, namun ada juga masyarakat yang menanam dan membudidayakan jenis tumbuhan obat untuk dimanfaatkan sebagai obat Toga. Adapun pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yaitu melalui budidaya seperti perbanyakan pada daun, batang, tunas dan ada pula yang melalui biji. Hal ini dilakukan untuk menjaga populasi tumbuhan obat sehingga terjaga dan terawat untuk diwariskan dari generasi kegenerasi.

## 2. Bagian tanaman

**Tabel 8. Bagian tanaman**

No.	PERTANYAAN	JAWABAN		
		YA	TIDAK	%
1.	Apakah bagian tanaman obat yang saudara gunakan dalam pengobatan penyakit perlu diperhatikan.....	42	3	93,3%
2.	Apakah bagian tanaman tersebut mempunyai kriteria tertentu yang digunakan dalam pengobatan	32	13	71.1%
3.	apakah saudara pernah menggabungkan lebih dari tiga bagian tanaman dalam	33	12	73,3%

pengobatan				
4.	apakah dari satu tanaman saudara menggunakan semua bagian tanaman tersebut sebagai obat	40	5	88,9%
5.	Apakah bagian tanaman yang saudara gunakan dalam pengobatan mudah diperoleh	36	9	80%

( Sumber : data primer, 2024 )

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pertanyaan kuesioner paling banyak menjawab “YA” yaitu 42 orang 93,3%, hal ini karena pengalaman dan tradisi, sehingga ibu-ibu rumah tangga di RT/RW Naimata kota Kupang yang telah mengembangkan pengetahuan tentang tanaman obat melalui pengalaman mereka dalam menggunakan tanaman obat tradisional. Mereka tahu bagian mana dari tanaman yang aman untuk digunakan dan mana yang harus dihindari.

### 3. Cara pengolahan

**Tabel 10. Cara pengolahan**

No	PERTANYAAN	JAWABAN		
		YA	TIDAK	%
1.	Apakah saudara mengetahui cara membuat/mengolah obat tradisional	38	7	84,4%
2.	Apakah saudara mengolah obat-obatan itu sendiri	41	4	91,1%
3.	Dari manakah anda mengetahui cara pengolahannya, apakah dari leluhur anda sendiri	36	9	80%
4.	Apakah ada tradisi tertentu dalam proses pengolahan tanaman obat tersebut	38	7	84,4%
5.	Apakah ada prosedur khusus atau ritual yang harus saudara ikuti dalam pengolahan obat tradisional	25	20	55,5%

( Sumber : data primer, 2024 )

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pertanyaan kuesioner paling banyak menjawab “YA” yaitu 41 orang 91,1%, ini karena ibu rumah tangga di RT/RW 003/001 Naimata kota Kupang bahwa mengolah tanaman obat tradisional sendiri memberi mereka kontrol lebih besarakan kesehatan keluarga. Hal ini juga memperkuat koneksi ibu rumah tangga di RT/RW 003/001 Naimata dengan tradisi dan pengetahuan turun temurun.

#### 4. Aturan pakai

**Tabel 11. Aturan pakai**

No	PERTANYAAN	JAWABAN		
		YA	TIDAK	%
1.	Apakah aturan pakai tentang obatan tradisional itu penting ?	42	3	93,3%
2.	Apakah ada perbedaan aturan pakai berdasarkan jenis kelamin atau usia pengguna	32	13	71,1%
3.	Apakah saudara mengetahui aturan pakai tersebut dari leluhur ?	33	12	73,3%
4.	Apakah saudara selalu menerapkan dengan baik aturan pakai dalam penggunaan obat tradisional.	40	5	88,3%
5.	Apakah saudara mengalami efek samping setelah menerapkan aturan pakai dari leluhur ?	39	9	80%

( Sumber : data primer, 2024 )

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pertanyaan kuesioner paling banyak menjawab “YA” yaitu 42 orang 93,3%, menurut sasmito 2017 pada peneliti (Harefa, 2020) bahwa mengkonsumsi obat tradisional juga

memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan agar terhindar dari bahaya toksiki, baik dalam pembuatannya maupun penggunaannya, yaitu: Ketepatan bahan obati, Ketepatan Dosis, Ketepatan Waktu Penggunaan.

## 5. Lama penggunaan

**Tabel 12. Lama penggunaan**

No	PERTANYAAN	JAWABAN		
		YA	TIDAK	%
1.	Apakah ada batas waktu penggunaan obat tradisional tertentu ?	38	7	84,4%
2.	Apakah saudara meyakini penggunaan obat tradisional dapat menyembuhkan penyakit?	41	4	91,1%
3.	Apakah karena keluarga, kenalan atau sahabat yang menggunakan obat tersebut sehingga anda juga menggunakannya?	39	9	80%
4.	Apakah anda akan terus menggunakan obat tradisional?	38	7	84,4%
5.	Apakah terdapat perbedaan lama penggunaan obat tradisional berdasarkan jenis penyakit atau kondisi kesehatan ?	25	20	55,5%

( Sumber : data primer, 2024 )

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pertanyaan kuesioner paling banyak menjawab “YA” yaitu 41 orang (91,1%). pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat tradisional dalam mengobati penyakit tidak terlepas dari kebiasaan yang telah di wariskan oleh orangtua. Mereka percaya bahwa suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena memang cocok dengan keadaan tubuh seseorang (Daeli, 2023).

Padahal suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena pada dasarnya mengandung senyawa kimia, yang bermanfaat bagi kesehatan seperti flavonoid, tanin, saponin, kurkumin, alkaloid, polifenol, dan sebagainya (Harefa, 2020).